

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memerlukan kader-kader ulama yang memiliki kualifikasi menyeluruh (*multi side competency*), yakni sebagai faqih, muballigh, mujahid, dan mujtahid yang memiliki komitmen tinggi, berwawasan luas, dan profesional dalam mengemban misi Muhammadiyah. Kader ulama Muhammadiyah tersebut memiliki peran ke dalam sebagai penggerak yang menjalankan fungsi pelopor, pelangsun, dan penyempurna perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah sedangkan ke luar mampu menjadi kader umat, bangsa, dan dunia yang membawa *misi rahmatan lil 'alamin*.

Inilah sebabnya, pada tahun 1918, K.H.A. Dahlan mendirikan *Al-Qismul Arqa* yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1921), lalu menjadi *Kweekschool Moehammadiyah* (1923). Kemudian tahun 1924 siswa *Kweekschool Islam* dipisah antara pria dan wanita. *Kweekschool Muhammadiyah* untuk putra dan *Kweekschool Istri* untuk putri. Baru pada

tahun 1932 *Kweekschool Muhammadiyah* diubah menjadi Madrasah Mu'allimin, *Kweekschool Istri* diubah menjadi Mu'allimaat. Setahun kemudian kedua madrasah tersebut dipisah. Madrasah Mu'allimin berlokasi di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat bertempat di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada Kongres Muhammadiyah Ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Tingkat Menengah yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah; yang memiliki tujuan sebagai berikut : (1) mencapai tujuan Muhammadiyah, (2) membentuk calon kader Muhammadiyah, (3) menyiapkan calon pendidik, ulama dan zuama' yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (Ensiklopedi Muhammadiyah, 2005: 244). Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua Madrasah tersebut memperoleh pengukuhan secara legal. Pada saat itu Kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggung jawab keberadaan dua madrasah di Yogyakarta ini. Pada tahun 1994 dua Madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No.63/SK-PP/VI-C/4.a/1994, tentang Qa'idah Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah dan masyarakat secara geografis (lokal dan global) dan tantangan era globalisasi, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai "Madrasah

amanat Mukhtamar” dituntut menyikapi perubahan tersebut secara profesional, arif dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah kader Persyarikatan di masa depan. Supaya sistem pendidikan berlangsung efektif selama 6 tahun maka seluruh proses pembinaan dan pendidikan di Madrasah ini berjalan selama 24 jam dengan sistem *Boarding School (sekolah berasrama)*.¹

2. Visi, misi, dan tujuan

a. Visi

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader Ulama, Pemimpin dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keIslaman, Ilmu Pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.

¹ Tim Humas. 2015. *Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h 2

- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
- 4) Dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.
- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang Wirausaha.
- 6) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

c. Tujuan

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.²

3. Pendidikan

a. Pendidikan Madrasah

Pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diseimbangkan antara dasar-dasar Ilmu Keislaman dengan *Basic Knowledge of Science* (Pengetahuan Dasar Sains) yang

² Tim Humas. 2015. *Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h 4

mendukung tercapainya Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Integrasi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan kurikulum khas Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dikemas dalam bentuk :

- 1) Struktur Pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama (teori dan praktek) dengan ilmu umum dan sains serta penguasaan Bahasa Arab dan Inggris.
- 2) Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dengan pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi kader yang unggul.
- 3) Long life education dengan pendekatan uswah, intelektual, kegiatan dan keterampilan kepemimpinan.

Struktur kurikulum di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan kurikulum khas Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Mata pelajaran khas Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah : Kemuhammadiyah, Ilmu Keguruan, Leadership, Kewirausahaan, Tahfidzul Qur'an dan Ilmu Falak.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajarannya tersebut diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dasar Keilmuan; yaitu sejumlah kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual peserta didik dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- 2) Kompetensi Dasar Kepribadian; yaitu keadaan tertentu yang melekat secara kuat pada kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati-diri mereka setelah menyelesaikan pendidikan di Mu'allimaat. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi mungkar.
- 3) Kompetensi Dasar Kecakapan; yaitu sejumlah kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi keterampilan-keterampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.
- 4) Kompetensi Sosial Kemanusiaan; yaitu sejumlah kemampuan dasar lulusan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah untuk dapat

mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturient Madrasah memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks dakwah bil-hâl sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

- 5) Kompetensi Gerakan; yaitu kemampuan dasar lulusan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam memerankan diri secara khusus sebagai pelaku gerakan Muhammadiyah, sehingga peserta didik Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah setelah lulus mampu berintegrasi langsung menjadi penggerak misi dan kegiatan Muhammadiyah di mana pun mereka berada.

b. Pendidikan Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah dan masyarakat secara geografis (lokal dan global) dan tantangan era globalisasi, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai "Madrasah amanat Muktamar" dituntut menyikapi perubahan tersebut secara profesional, arif dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah kader Persyarikatan di masa depan. Supaya sistem pendidikan berlangsung efektif selama 6 tahun maka seluruh proses pembinaan dan pendidikan di Madrasah ini berjalan 24

jam sehari dengan sistem Pesantren atau dikenal juga dengan *Boarding School (sekolah berasrama)*.³

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta juga telah terdaftar sebagai Pondok Pesantren di lingkungan Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan Piagam Pondok Pesantren dari Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor Piagam : A.9681 tertanggal 2 Januari 1996.⁴

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dari awal berdirinya sampai saat ini sangat konsisten dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan, hal ini dapat dilihat dari:

1. Visi: Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader Ulama, Pemimpin dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.
2. Misi: Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
3. Tujuan: Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

³ Tim. 2016. *Profil Pondok Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h 2-3

⁴ Tim. 2016. *Profil Pondok Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. h 3

4. Kompetensi lulusan: memiliki Kompetensi Dasar Kecakapan; yaitu sejumlah kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi keterampilan-keterampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.

Secara tegas Mu'allimaat menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapainya meliputi tiga ranah aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga kemampuan aspek pendidikan ini diharapkan dialami dan dimiliki peserta didik atau lulusannya yang diharapkan dapat menjadi kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya⁵. Tujuan ini sejalan dengan keberadaan Mu'allimaat sendiri sebagai lembaga pendidikan kader tingkat menengah yang langsung di bawah pembinaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menjadi kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan oleh setiap unsur yang terdapat dalam lingkungan madrasah, mulai dari pimpinan, guru, karyawan, pamong asrama, dan *musyrifah* (pembimbing asrama).

⁵ Tim. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Siswi. Madrasah Mu'allimaat*. h 1

B. Evaluasi Program Pelaksanaan Pendidikan Kepemimpinan

Program pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan oleh seluruh unsur pembina yang ada di Madrasah, meliputi unsur Pimpinan, kepala urusan, guru, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, pamong asrama, dan musyrifah (pembimbing di asrama). Partisipasi aktif yang dilakukan oleh semua unsur sangat membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan kepemimpinan.

Program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari berfungsinya secara efektif komponen konteks, input, proses dan produk yang semuanya mengacu pada tujuan pendidikan. Evaluasi program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Pada komponen konteks pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada: kebijakan pendidikan, lingkungan program, tujuan pendidikan, karakteristik siswi, dan kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan kepemimpinan. Pada komponen input, pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan sangat tergantung pada: kurikulum, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran dan berbagai prosedur dan aturan. Adapun komponen proses dapat dilihat dari perencanaan pendidikan kepemimpinan, pelaksanaan pendidikan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pendidikan kepemimpinan

di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai bukti pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berjalan dengan efektif dapat dilihat kualitas produknya. Apabila produknya tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan berarti Madrasah tidak efektif dalam melaksanakan program pendidikan kepemimpinan bagi peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan efektif jika memiliki unsur-unsur masukan, proses, dan produk sama-sama efektif.

1. Evaluasi *Context*

Pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan dilaksanakan oleh Tim yang terdiri dari unsur Badan Pembina Madrasah Mu'allimiin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang dibentuk dan diangkat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mewakili Pimpinan Pusat dalam penyelenggaraan pembinaan, dan pengawasan Madrasah, bersama dengan Pimpinan Madrasah Mu'allimiin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Agustyani Ernawati, S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan Program Pendidikan Kepemimpinan dilaksanakan berdasarkan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03 Ped/L0/B/2014 Tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada:

- a. Pasal 2 Bab II tentang Identitas dan Tujuan yaitu Madrasah adalah lembaga pendidikan kader tingkat dasar dan menengah yang membentuk calon pendidik, pemimpin, dan ulama.
- b. Dan pasal 24 no 2 tentang Kurikulum Pilihan yaitu Zu'ama: Kepemimpinan dan Manajemen.

Selanjutnya dilaksanakan dan dikembangkan oleh Pimpinan Madrasah Mu'allimaat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki Madrasah.

a. Kebijakan Pendidikan

Dalam menyelenggarakan pendidikan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berpedoman kepada tujuan pendidikan yaitu Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal ini sejalan dengan keberadaan Madrasah Mu'allimaat sendiri sebagai sekolah kader yang langsung di bawah pembinaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Mu'allimaat menyadari bahwa dalam proses mencetak pemimpin putri Islam sebagaimana yang menjadi salah satu keunggulan pendidikan di Mu'allimaat harus dilakukan oleh semua unsur yang ada mulai dari pimpinan, guru, karyawan, pamong asrama, dan *musyrifah* (pembina di asrama) untuk memberikan keteladanan dengan terlibat aktif dalam menggerakkan roda persyarikatan di lingkungan tempat tinggalnya, baik menjadi pimpinan maupun menjadi anggota. Kesadaran terhadap pentingnya keteladanan dari semua unsur

yang ada, pimpinan mu'allimaat melakukan pendataan dan memberikan *reward* (penghargaan) bagi guru dan karyawan yang aktif di persyarikatan.

Keberadaan visi, misi, dan tujuan Mu'allimaat yang dengan tegas menunjukkan salah satu keunggulannya untuk mencetak pemimpin putri Islam, yaitu berupaya menciptakan institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader Ulama, Pemimpin dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah merupakan pilar penting yang dimiliki sebagai acuan melaksanakan pendidikan kepemimpinan. Hal ini diperkuat dengan komitmen, motivasi dan kebersamaan warga madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing yang berorientasi pada pembentukan karakter pemimpin putri yang bernafaskan nilai-nilai Islam.

b. Lingkungan Program

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jantung kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Notoprajan yang merupakan kawasan wisata dan pusat perbelanjaan, karena sangat berdekatan dengan Malioboro dan Kraton sekaligus menjadi tujuan pelajar untuk melanjutkan studinya.

Sekalipun Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dikategorikan sebagai Madrasah dengan sistem pondok pesantren, namun keberadaan madrasah dengan asrama belum terpadu. Adapun Madrasah terletak di kampung Notoprajan sedangkan Asrama yang berjumlah 11 tersebar di

sekitar kampung Notoprajan, Suronatan dan Kauman. Jarak asrama yang terdekat dengan madrasah ± 20 meter sedangkan terjauh ± 700 meter.

Dengan kondisi lingkungan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta seperti digambarkan di atas, disatu sisi memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswi untuk belajar berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, karena setiap hari siswi pulang pergi dari asrama menuju Madrasah begitu juga sebaliknya selalu melewati rumah penduduk setempat. Disisi lain juga memberikan pengaruh negatif, karena belum semua masyarakat sekitar mengetahui dan memahami visi misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Kondisi lingkungan Madrasah Mu'allimaat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan pendidikan kepemimpinan. Diantara masalah yang muncul adalah siswa belum bisa memberikan keteladanan kepada masyarakat baik dalam masalah berbusana yang belum sesuai dengan kriteria busana muslimah, etika makan dan minum masih ada melakukannya dengan berdiri, berbicara dijalan sambil berteriak, dan kalau berangkat ke Madrasah ada yang berlari-lari karena takut terlambat dan membuat ketidak nyamanan masyarakat yang dilaluinya. Sementara itu belum semua masyarakat mengetahui dan memahami visi dan misi Madrasah Mu'allimaat sehingga melakukan hal-hal yang bertentangan seperti memfasilitasi penyimpanan dan peminjaman HP untuk berkomunikasi dengan selain mahromnya

sehingga memberi kesempatan untuk melakukan hal-hal yang dilarang, membuka warnet sehingga banyak waktu luang yang digunakan siswa Mu'allimaat untuk dihabiskan di warnet dan sulit untuk mengontrol apa yang disaksikan siswa di internet.⁶

Menurut Ustadzah Unik Rosyidah, M.Pd selaku Wakil Direktur Bidang Kesiswaan (PD III), dengan kondisi lingkungan sebagaimana telah digambarkan di atas memiliki muatan pendidikan bagi siswi dalam menjalankan pendidikan kepemimpinan, diantaranya siswi berlatih berinteraksi dengan masyarakat seperti mengadakan negosiasi dengan RT, RW dan masyarakat setempat dalam menjalankan program kegiatannya. Disisi lain memberikan kendala yang cukup berarti bagi siswi dalam melaksanakan koordinasi kegiatan masing-masing pengurus organisasi siswi karena tidak tinggal dalam satu asrama.⁷

Madrasah merancang strategi kegiatan yang bisa memberikan pengaruh positif baik kepada siswa maupun masyarakat. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah melibatkan siswa untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kerja bakti, berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti HUT Kemerdekaan RI dan lain-lain. Untuk mengurangi pengaruh negatif bagi siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dibuat suatu aturan yang

⁶ Wawancara dengan Ustadz Dwi Setiyawan. Pamong Asrama Salsabila yang berlokasi di Kauman. 24 April 2018

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Unik Rosyidah. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan. 25 April 2018

dituangkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Siswi dengan tujuan:

1. Memberikan pemahaman tentang arti dan mamfaat pembinaan siswi di madrasah dan asrama bagi semua pihak yang terkait
2. Menumbuhkan kesadaran siswi untuk berperilaku baik
3. Memberikan motivasi kepada siswi untuk membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab
4. Mewujudkan visi dan misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta⁸

Selain itu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mulai tahun 2016 sampai sekarang sudah mulai mencari lokasi untuk membangun Madrasah Mu'allimaat Terpadu dan didukung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Diharapkan dengan terwujudnya Madrasah Mu'allimaat Terpadu bisa lebih mengoptimalkan Pendidikan Kepemimpinan.

c. Karakteristik Siswi

Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang penerimaan siswa barunya berdasarkan seleksi dengan materi tes yang sudah ditentukan, dan penerimaan siswa baru hanya dilaksanakan bagi calon siswa kelas I/VII tsanawiyah saja. Tidak dilaksanakannya penerimaan

⁸ Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Siswi*.

siswa baru tingkat aliyah karena pertimbangan bahwa Madrasah Mu'allimaat adalah perguruan enam tahun dengan tujuan terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ketentuan ini dari satu sisi memiliki kelebihan terkait dengan kompetensi yang akan dicapai setiap siswi lebih sempurna dan menyeluruh berbeda dengan siswi yang mengikuti pendidikan hanya tiga tahun saja yaitu pada tingkat aliyah dimana secara otomatis tidak mendapatkan mata pelajaran dasar yang diberikan pada tingkat tsanawiyah khususnya mata pelajaran kekhasan Mu'allimaat seperti mata pelajaran keMuhammadiyah, ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dll.

Menurut Ustadzah Unik Rosyidah, M.Pd, peluang yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimaat dengan diberlakukannya sistem penerimaan siswi hanya pada tingkat tsanawiyah saja diantaranya adalah pembinaan dan pemantauan karakter/kepribadian yang berkesinambungan sehingga setiap siswi memiliki rekam pantauan dan pembinaan kepribadian dari kelas I Tsanawiyah sampai kelas VI Aliyah. Dan pendidikan kepemimpinan berupa materi dan latihan dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga semua siswi Madrasah Mu'allimaat memiliki kemampuan dasar untuk menjadi pemimpin di lingkungannya.

Pembinaan kepribadian dan kepemimpinan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam membentuk pemimpin masa depan yang berkemajuan.⁹

Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari daerah yang berbeda-beda. Pada tahun pelajaran 2017/2018 siswi Mu'allimaat berjumlah 1067 yang berasal dari 34 propinsi dan 1 dari Luar Negeri. Masing-masing daerah memiliki budaya yang berbeda-beda dan berkumpul dalam satu wadah pendidikan yaitu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Kondisi ini merupakan peluang bagi siswi Mu'allimaat untuk belajar mengenal dan memahami bermacam-macam karakter manusia sebagai bekal untuk menjalankan tugas berlatih menjadi pemimpin. Namun disisi lain masih ada siswi yang tidak bisa beradaptasi dengan kondisi ini sehingga sampai kepada keputusan tidak menyelesaikan studinya di Mu'allimaat.

Menurut Iklima Amanda salah seorang alumni Mu'allimaat dan sekaligus sebagai musyrifah di asrama Siti 'Aisyah, bahwa Mu'allimaat tidak pernah membedakan siswi berdasarkan asal daerah semua memiliki hak dan kewajiban yang sama, hal ini menciptakan atmosfer semangat kepemimpinan yang sama porsinya. Dengan kondisi multikultural ini juga menjadikan siswi mampu mengambil inspirasi satu sama lainnya dan dapat diterapkan di daerahnya masing-masing ketika kembali ke daerah asalnya. Menurut Amanda sistem pendidikan 6 tahun yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah memberikan efek positif

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Unik Rosyidah. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan. 25 April 2018

bagi siswi tingkat Aliyah, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih memimpin adik-adiknya hal ini memunculkan rasa percaya diri bagi mereka. Keunggulan siswi Mu'allimaat karena sekolah khusus putri adalah memperkecil adanya diskriminasi gender sehingga siswi bisa mengeksplorasi diri baik dalam bidang kepemimpinan maupun bidang lain yang mungkin biasa diisi oleh laki-laki di tempat lain.¹⁰

Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berusia 12-19 tahun merupakan masa adolosen atau remaja yang telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Menurut Desmita remaja akan melalui beberapa tahap perkembangan berupa¹¹:

1. Perkembangan Fisik

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis (Sarwono, 1994). Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif tumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik dengan cepat, yang disebut "*growth spurt*" (percepatan pertumbuhan), di mana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan diseluruh bagian dan dimensi badan

¹⁰ Wawancara, Iklima Amanda alumni sekaligus Musyrifah kelas VII. 29 April 2018

¹¹ Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. h 189-232

(Zigler & Stevenson, 1993). Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan cepat pada usia 10.5 tahun dan anak laki-laki pada usia 12,5 tahun. Bagi kedua jenis kelamin, pertumbuhan cepat ini berlangsung selama kira-kira 2 tahun (Diamond, 1986)

2. Perkembangan Kognitif

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya (Mussen, Conger & Kagan, 1969). Hal ini adalah karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem syaraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Disamping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *frontal lobe* ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan (Carol & David R, 1996)

3. Perkembangan Psikososial

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa selama masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang dramatis, baik dalam fisik maupun dalam kognitif. Perubahan-perubahan secara fisik dan kognitif tersebut, ternyata berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial mereka. Dari beberapa macam

perkembangan psikososial yang sangat perlu menjadi perhatian di Madrasah Mu'allimaat sebagai Madrasah berasrama adalah:

a. Perkembangan Individuasi dan Identitas

Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja meskipun tugas pembentukan identitas ini telah mempunyai akar-akarnya pada masa anak-anak namun pada masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik kognitif dan relasional (Grotevant & Cooper, 1998). Selama masa remaja ini kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, karena itu ia berusaha mencari identitas dan mendefinisikan kembali "siapakah" ia saat ini dan akan menjadi "siapakah" atau menjadi "apakah" ia pada masa yang akan datang. Perkembangan identitas selama masa remaja ini juga sangat penting karena ia memberikan suatu landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pada masa dewasa (Jones & Hartmann, 1988).

b. Perkembangan Hubungan dengan Orang Tua

Belakangan para ahli perkembangan mulai menjelajahi peran keterikatan yang aman (Secure attachment) dengan orang tua terhadap perkembangan remaja. Mereka yakin bahwa keterikatan dengan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya, seperti tercermin dalam ciri-ciri:

harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik. Misalnya, remaja yang memiliki hubungan yang nyaman dan harmonis dengan orang tua mereka, memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, ketidaktepatan (detachment) emosional dengan orang tua berhubungan dengan perasaan-perasaan akan penolakan oleh orang tua yang lebih besar serta perasaan lebih rendahnya daya tarik sosial dan romantik yang dimiliki diri sendiri (Santrock, 1995).

Dengan demikian, keterikatan dengan orang tua selama masa remaja dapat berfungsi adaptif, yang menyediakan landasan yang kokoh dimana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan-lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan erat yang positif diluar keluarga. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua juga dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

c. Perkembangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Pada prinsipnya hubungan dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa

pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Hery Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktifitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Sejumlah ahli teori juga telah menjelaskan budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua. Lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif (Satrock 1998)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berlatih untuk menjadi pemimpin pada usia 12-19 tahun merupakan peluang emas

untuk dapat mengembangkan potensi siswi, memantapkan kepribadian, mengactualisasikan potensi diri dengan pembinaan dan pengarahan yang dilakukan secara tepat dan benar karena pada usia tersebut sedang terjadi perkembangan baik secara fisik, kognitif maupun psikososial. Namun disisi lain memiliki kekurangan karena masing-masing siswi mengalami proses perkembangan yang tidak selalu sama sehingga berpengaruh terhadap kesempatan memimpin, karena adanya persaingan antar siswi. Bagi sebagian siswi yang belum mendapatkan kesempatan untuk menjadi pimpinan di organisasi yang diinginkan cenderung merasa kecil hati dan terkadang melakukan hal-hal yang sifatnya merugikan diri sendiri.

d. Tujuan Pendidikan Kepemimpinan

Tujuan Pendidikan Kepemimpinan di Mu'allimaat adalah sebagaimana tercantum dalam Misi Mu'allimaat yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. Dalam pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan diarahkan untuk berkembangnya potensi dan karakter yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan ketrampilan memimpin baik secara teori maupun praktek dan memberi mamfaat bagi dirinya juga orang yang ada disekitarnya.

Kepribadian/karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah telah menentukan kriteria kepribadian/karakter yang hendak dicapai dan dituangkan dalam penilaian sikap sosial di dalam laporan hasil belajar peserta didik yaitu: a) jujur, b) disiplin, c) tanggung jawab, d) santun, e) percaya diri, f) toleransi/kerjasama, g) peduli dan h) gotong royong. Penilaian dilakukan oleh semua guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dengan cara mengamati perilaku siswi baik pada waktu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan lebih khusus kepada 8 sikap sosial yang menjadi tujuan agar dimiliki seluruh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan guru dan guru bimbingan konseling diserahkan kepada wali kelas dan dimasukkan pada laporan hasil belajar peserta didik dengan harapan orang tua dapat melihat hasil dari perkembangan pembinaan karakter putrinya.

Adapun ketrampilan memimpin yang harus dimiliki siswi berdasarkan penilaian yang dilakukan dalam praktek kepemimpinan adalah: a) ketrampilan memimpin, b) ketrampilan berkomunikasi, c) ketrampilan bekerjasama dengan orang lain, d) ketrampilan menjadi inisiator, e) ketrampilan memberikan motivasi. Ketrampilan memimpin ini diberikan dalam bentuk pembelajaran/pelatihan dan diaktualisasikan pada

saat siswi berada di asrama sebagai mujanibah maupun pada waktu kegiatan organisasi santri, tim dakwah lokal dan muballigh hijrah. Penilaian akhir untuk ketrampilan memimpin ini dilaksanakan pada waktu kegiatan muballigh hijrah yang dilakukan oleh pamong (ibu/bapak pembimbing).

Penyelenggaraan pendidikan kepemimpinan terintegrasi dalam sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. seluruh kegiatan belajar mengajar baik yang berupa intra kurikuler maupun ekstra kurikuler memasukkan unsur pendidikan kepemimpinan. Demikian juga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di asrama maupun di madrasah. Hal ini sesuai dengan motto Mu'allimaat yang tertera di depan pintu gerbang yaitu "Perguruan 6 Tahun untuk Calon Pendidik dan Pemimpin Putri Islam," motto ini sedikit banyak mampu memberikan motivasi dan kebanggaan tersendiri bagi siswi Mu'allimaat bahwa mereka adalah calon pendidik dan pemimpin putri Islam.¹²

e. Kesiapan Guru /Pembimbing

Pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Mu'allimaat diampu oleh 2 guru pembimbing. Pembimbing pertama bertanggungjawab kepada pelaksanaan pembelajaran *leadership* di kelas (intrakurikuler) yang bertugas memberikan teori-teori dasar kepemimpinan yang dilaksanakan seminggu sekali. Pembelajaran *leadership* yang dilakukan di kelas

¹² Wawancara, Iklima Amanda alumni sekaligus Musyrifah kelas VII. 29 April 2018

dilaksanakan mulai tahun 2014-2016. Sedangkan mulai tahun pelajaran 2017/2018 diterapkan pembelajaran model sertifikasi dan blok (diberikan sertifikat bagi yang sudah mengikutinya), bentuk pembelajarannya dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dan 1 kali dalam 1 semester. Perubahan ini terjadi karena untuk mengurangi jumlah jam pelajaran formal yang sudah cukup padat di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu mencapai 48 jam setiap minggunya.¹³

Adapun pembimbing kedua adalah Kepala Urusan Pembinaan Kader yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di luar kelas (ekstrakurikuler) yang bertugas membimbing dan mendampingi siswi dalam melaksanakan latihan dan tugas-tugas kepemimpinan. Aktifitas latihan kepemimpinan di Mu'allimat tidak hanya dilaksanakan pada hari aktif kegiatan belajar mengajar saja namun juga dilaksanakan pada hari libur, sehingga kepala urusan pembinaan kader dalam tugasnya dibantu oleh staf administrasi dan alumni dalam mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan khususnya lagi pada hari libur.¹⁴

Pada komponen konteks, jika dilihat pada masing-masing komponen, tampak bahwa pada komponen kebijakan pendidikan, tujuan pendidikan kepemimpinan, dan kesiapan guru/pembimbing menunjukkan sudah mendukung pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sisi lain bahwa

¹³ Wawancara. Ibu Risfiana. Wakil Direktur Bidang Kurikulum. 11 November 2017

¹⁴ Wawancara. Ibu Sri Kurniati. Kepala Urusan Pembinaan Kader. 27 Mei 2018

tampak pada komponen lingkungan program, dan karakteristik siswi dalam melaksanakan program pendidikan kepemimpinan bagi siswi menunjukkan belum efektif.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa efektifitas pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sangat ditentukan oleh kebijakan pendidikan, lingkungan program, karakteristik siswi, tujuan pendidikan kepemimpinan, dan kesiapan guru/pembimbing.

2. Evaluasi *Input*

Untuk membantu agar tercapainya tujuan program pelaksanaan pendidikan kepemimpinan diperlukan strategi, yang meliputi : a) Kurikulum, b) Sumber dana/anggaran, c) Sarana dan prasarana yang mendukung, d) Berbagai prosedur dan strategi/aturan yang diperlukan.¹⁵

a. Kurikulum

Mu'allimaat dalam upaya mencapai tujuan mencetak pemimpin putri Islam menuangkan dalam bentuk program pendidikan kepemimpinan baik berupa program intrakurikuler maupun program ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik

¹⁵ Putro, Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar. h 182

dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/ bidang studi yang tergolong inti maupun khusus. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan.

Mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017 Program intrakurikuler pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah mata pelajaran *Leadership*, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan seminggu sekali 1 jam pelajaran. Adapun materi yang disampaikan adalah a) Konsep Organisasi dan Manajemen, b) Karakteristik Pemimpin, c) Gaya-gaya Kepemimpinan, dan d) Kepemimpinan Perempuan yang Berkemajuan.¹⁶

Adapun mulai tahun pelajaran 2017/2018 program pendidikan kepemimpinan lebih disederhanakan materi dan teknis pelaksanaannya sehingga siswi merasa tidak dibebani dengan jam pelajaran formal yang jumlahnya terlalu padat dan untuk setiap kelas materi dan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dalam struktur kurikulum pada tabel berikut ini.

¹⁶ Wawancara. Ibu Amin Hasanah. Guru Mata Pelajaran Leadership. 10 Mei 2018

Tabel 1.
Struktur Kurikulum Pendidikan Kepemimpinan Tahun Pelajaran 2017/2018
Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Struktur Kurikulum Kelas I, II dan III

NO	KOMPONEN PROGRAM	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		I/VII	II/VIII	III/IX
I	Mata Pelajaran			
	Kepemimpinan dan Kekaderan			
1	Pend Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Kemuhammadiyah	2	2	2
II	Kegiatan Co Kurikuler			
1	Al-Qur'an (Tajwid, Tahsin dan Tahfizh) = blok dan sertifikasi	3	3	3
2	Kepemimpinan (Leadership) = blok dan sertifikasi	1	1	1
3	Fiqh Praktek = blok	1	1	1
4	Kaligrapi = blok	1	1	1
5	Ketrampilan Ceramah /Muhadatsah dan Speech - blok	3	3	3
6	Manajemen diri/ Kesehatan Diri = sertifikasi	2	2	2
7	Muhadatsah/ Conversation*			

Struktur Kurikulum Kelas IV, V dan VI Peminatan Keagamaan

NO	KOMPONEN PROGRAM	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		IV/X	V/XI	VI/XII
I	Mata Pelajaran			
	Kepemimpinan dan Kekaderan			
1	Pend Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Kemuhammadiyah	2	2	2
3	Ilmu Pendidikan	1	1	1
4	Ilmu Falak	2	2	2
II	Kegiatan Co Kurikuler			
1	Qiroatul Kutub = blok	2	2	2
2	Al-Qur'an / Tahfizh = blok dan sertifikasi	2	2	2
3	Tarjih dan Fatwa Kontemporer = sertifikasi	2	2	2
4	Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah = sertifikasi	1	1	1
5	Mubaligh Hijrah - sertifikasi	1	1	1
6	Tekhnologi Imformatika dan Komputer = sertifikasi	1	1	1
7	Ketrampilan Ceramah /Muhadarah dan Speech - blok	3	3	3
8	Manajemen diri = sertifikasi	1	1	1
9	Kesehatan Diri = sertifikasi	1	1	1
10	Karya Tulis Ilmiah		1	
11	Muhadatsah/ Conversation*	1	1	1

Struktur Kurikulum Kelas IV, V dan VI Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

NO	KOMPONEN PROGRAM	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		I/VII	II/VIII	III/IX
I	Mata Pelajaran			
	Kepemimpinan dan Kekaderan			
1	Pend Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Kemuhammadiyah	2	2	2
3	Ilmu Pendidikan	1	1	1
4	Ilmu Falak	2	2	2
II	Kegiatan Co Kurikuler			
1	Qiroatul Kutub = blok	2	2	2
2	Al-Qur'an / Tahfizh = blok dan sertifikasi	2	2	2
3	Tarjih dan Fatwa Kontemporer = sertifikasi	2	2	2
4	Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah = sertifikasi	1	1	1
5	Mubaligh Hijrah - sertifikasi	1	1	1
6	Tekhnologi Imformatika dan Komputer = sertifikasi	1	1	1
7	Ketrampilan Ceramah /Muhadarah dan Speech - blok	3	3	3
8	Manajemen diri = sertifikasi	1	1	1
9	Kesehatan Diri	1	1	1
10	Karya Tulis Ilmiah		1	
11	Muhadatsah/ Conversation*	1	1	1

Struktur Kurikulum Kelas IV, V dan VI Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	KOMPONEN PROGRAM	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		I/VII	II/VIII	III/IX
I	Mata Pelajaran			
	Kepemimpinan dan Kekaderan			
1	Pend Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Kemuhammadiyah	2	2	2
3	Ilmu Pendidikan	1	1	1
4	Ilmu Falak	2	2	2
II	Kegiatan Co Kurikuler			
1	Qiroatul Kutub = blok	2	2	2
2	Al-Qur'an / Tahfizh = blok dan sertifikasi	2	2	2
3	Tarjih dan Fatwa Kontemporer = sertifikasi	2	2	2
4	Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah = sertifikasi	1	1	1
5	Mubaligh Hijrah - sertifikasi	1	1	1
6	Tekhnologi Imformatika dan Komputer = sertifikasi	1	1	1
7	Ketrampilan Ceramah /Muhadarah dan Speech - blok	3	3	3
8	Manajemen diri = sertifikasi	1	1	1
9	Kesehatan Diri	1	1	1
10	Karya Tulis Ilmiah		1	
11	Muhadatsah/ Conversation*	1	1	1

Sumber : Struktur Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun Pelajaran 2017/2019

Untuk mendukung pelaksanaan materi pendidikan kepemimpinan di atas maka Kepala Urusan Pembinaan Kader dibawah pengarahannya Wakil Direktur Bagian Kesiswaan membuat program pendidikan kepemimpinan berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan dan terdapat dalam komponen program mata pelajaran kepemimpinan/kekaderan dan kegiatan co kurikuler yang dikembangkan dalam rangka untuk memperluas pengetahuan siswi, mengembangkan nilai-nilai atau sikap kepemimpinan dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan tentang kepemimpinan yang telah dipelajari siswi, maka Kepala Urusan Pembinaan Kader menyusun program terkait dengan kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.
Program dan Kegiatan Operasional Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Staff Urusan Perkaderan dan Alumni

NO	PROGRAM	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB		
1	Pembinaan Perkaderan Formal	1. Terwujudnya Penguatan ideologi siswi 2. Terbentuknya Penanaman militansi siswi terhadap persyarikatan	Perkaderan Tingkat MTs			Kaur Pembinaan Kader - IPM	
			1.	Baitul Arqam Dasar dan Pelatihan Kepemimpinan I	a.		Terselenggaranya kegiatan BA Dasar dan Pelatihan Kepemimpinan bagi siswi kelas I tingkat MTs
					b.		Peserta didik memiliki ghirah perjuangan dan militansi di Muhammadiyah
			2.	Taruna Melati I dan Pelatihan Kepemimpinan II	a.		Terselenggaranya kegiatan TM I dan pelatihan kepemimpinan bagi siswi kelas II tingkat MTs
b.	Peserta didik memiliki ghirah						
					Kaur Pembinaan Kader - IPM		

					perjuangan dan militansi di Muhammadiyah		
			3.	Baitul Arqam Madya dan pelatihan kepemimpinan III	a.	Terselenggaranya kegiatan Baitul Arqam Madya dan pelatihan kepemimpinan bagi siswi kelas III Tingkat MTs	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik memiliki ghirah perjuangan dan militansi di Muhammadiyah	
Perkaderan Tingkat MA							
			1.	Taruna Melati II dan Pelatihan Kepemimpinan	a.	Terselenggaranya Taruna Melati II dan Pelatihan Kepemimpinan bagi siswi Aliyah	Kaur Pembinaan Kader - IPM
					b.	Peserta didik memahami peran dan fungsi IPM	
			4.	Baitul Arqam Purna (Aisyiyah)	a.	Terselenggaranya kegiatan pelatihan Baitul Arqam Purna Aisyiyah bagi siswi kelas VI	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik mengenal dan memahami peran dan fungsi Aisyiyah	
			1	FORTASI / YTWR	a.	Terselenggaranya kegiatan FORTASI bagi siswi baru	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik mengenal lingkungan Madrasah Mu'allimaat dan memahami visi dan misi Madrasah	
					c.	Pendampingan dalam pelaksanaan program IPM dan ORGANTRI	
2.	Pembinaan Kepemimpinan	Peningkatan kompetensi kepemimpinan dan keorganisasian kader bagi siswi.	1.	Pelatihan Kepemimpinan MTs dari Level 1-3	a.	Terselenggaranya Pelatihan Kepemimpinan untuk siswi kelas I dan II MTs	Kaur Pembinaan Kader
			2.	Pelatihan Ilmu Komunika	a.	Terselenggaranya pelatihan ilmu komunikasi dan	Kaur Pembinaan Kader

				si Dan Managemen Dakwah MA dari level 1-3		managemen dakwah siswi kelas IV dan V MA	
					b.	Peserta didik memiliki ghirah dalam berdakwa amar ma'ruf nahi mungkar di masyarakat.	
			3.	Mubaligh Hijrah Lokal	a.	Terselenggaranya kegiatan Mubaligh hijrah bagi siswi kelas IV dan V pada bulan Ramadhan. (kelas III seleksi)	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik memiliki ghirah dalam berdakwa amar ma'ruf nahi mungkar di masyarakat.	
			4.	Mubaligh Hijrah Nasional dan Internasional	a.	Terselenggaranya kegiatan Mubaligh hijrah bagi siswi kelas III, IV dan V yang terpilih pada bulan Ramadhan.	KPK-IKMAMM M
			5.	Leader Camp	a.	Up Grading kepemimpinan bagi siswi yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang lemah	KPK-IKMAMM M
			6.	Job Training dan Pelatihan Kepemimpinan (Organtri)	a.	Terselenggaranya kegiatan job training dan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus organisasi siswa.	Kaur Pembinaan Kader - IKMAMM M
			7.	Keikutsertaan pelatihan kepemimpinan di luar Madrasah	a.	Peserta didik mendapatkan tambahan wawasan dan pengalaman terkait kepemimpinan di luar madrasah	Kaur Pembinaan Kader
			8.	Pembinaan Jiwa Pratriotisme.	a.	Peserta didik mendapatkan tambahan wawasan, pemahaman dan pengalaman terkait jiwa patriotisme	Kaur Pembinaan Kader

3.	Seleksi dan Pembinaan siswi KP		1.	Seleksi calon siswi KP	a.	Adanya seleksi siswi jalur kader persyarikatan.	Kaur Pembinaan Kader
			2.	Pembinaan siswi KP	a.	Pelaksanaan workshop siswi KP dengan Alumni Musyrifah KP	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik kader persyarikatan memiliki kompetensi sebagai calon musyrifah dalam hal	
					c.	Koordinasi dan penugasan kepada siswi kader persyarikatan secara berkala	
					d.	Pernyataan ulang tiap awal tahun untuk siswi kader persyarikatan	
					e.	Pembelajaran siswi KP dengan praktek lapangan ke pondok yang sevisi dengan Madrasah	
3.	Seleksi dan Pembinaan siswi KP		1.	Seleksi calon siswi KP	a.	Adanya seleksi siswi jalur kader persyarikatan.	Kaur Pembinaan Kader
			2.	Pembinaan siswi KP	a.	Pelaksanaan workshop siswi KP dengan Alumni Musyrifah KP	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Peserta didik kader persyarikatan memiliki kompetensi sebagai calon musyrifah dalam hal mengaji dan pembentukan karakter	
					c.	Koordinasi dan penugasan kepada siswi kader persyarikatan secara berkala	
					d.	Pernyataan ulang tiap awal tahun untuk siswi kader persyarikatan	
					e.	Pembelajaran siswi KP dengan praktek lapangan ke podok yang sevisi dengan	

						Madrasah	
4.	Pembinaan Idiologi Persyarikatan	Terwujudnya penguatan ruh idiologi siswi melalui berbagai macam kegiatan.	1.	Siyar Muhammadiyah (lomba-lomba dan kegiatan tentang kemuhammadiyah dalam rangka milad	a.	Terlaksananya berbagai kegiatan dalam rangka syiar Muhammadiyah dengan lomba dan kegiatan tentang	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah.	
					c.	Ikut aktif dan berperan serta dalam kegiatan syiar Muhammadiyah yang di selenggarakan oleh	
			2.	Milad Mu'allimat Muhammadiyah	a.	Terlaksananya berbagai kegiatan dalam rangka syiar Milad Mu'allimaat dengan lomba dan kegiatan	Kaur Kader, IPM dan Humas
3.	Subsidi Madrasah dalam pelaksanaan Unyil IPM	a.	Pendampingan pelaksanaan UNYIL IPM	Kaur Pembinaan Kader			
4.	Kajian Idiologi	b.	Terlaksananya Kajian Idiologi persyarikatan di Mu'allimaat baik di Madrasah dan Asrama	Kaur Pembinaan Kader			
5.	Peningkatan peran aktif Alumni	Terbentuknya fasilitator Perkaderan dari alumni	1.	Konsolidasi dan koordinasi dengan alumni	a.	Terbentuknya fasilitator perkaderan dari alumni yang memiliki kompetensi yang baik.	Kaur Pembinaan Kader
6.	Sistem Perkaderan Mu'allimaat	Terwujudnya sistem perkaderan siswa di Madrasah Mu'allimaat	1.	Finalisasi Buku Panduan SPM3	a.	Terlaksananya workshop sistem pengkaderan Mu'allimaat	Kaur Pembinaan Kader
					b.	Terlaksananya uji publik sistem Perkaderan Mu'allimaat.	
					c.	Tersistem dan tercetaknya buku sistem Perkaderan Mu'allimaat	

7.	Monitoring dan Evaluasi IPM MTs dan MA	Terlaksananya monitoring pelaksanaan program IPM MTs dan MA dalam satu periode.	1.	Terlaksananya monitoring pelaksanaan program IPM MTs dan MA dalam satu periode.	a.	Terlaksananya Program IPM yang direncanakan.	KPK-IPM
					b.	Orientasi program kerja sesuai dengan visi misi IPM dan Madrasah Mu'allimaat.	
					c.	Tersusunnya program kerja IPM	
					d.	Pendampingan dalam pelaksanaan program IPM	
8.	Monitoring dan Evaluasi ORGANTR I	Terlaksananya monitoring pelaksanaan program ORGANTR I (KIR, LPM, TS, HW, PMR) selama satu	1.	Monitoring program kerja ORGANTR I	a.	Terlaksananya Program kerja dan Pembinaan ORGANTR I	KPK-ORGANTR I
					b.	Orientasi program kerja sesuai dengan visi misi ORGANTR I dan Madrasah Mu'allimaat.	
					c.	Tersusunnya program kerja ORGANTR I	
					d.	Pendampingan dalam pelaksanaan program ORGANTR I	

Sumber : Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk memberi kesempatan secara luas dan menyeluruh bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan latihan kepemimpinan sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan kepemimpinan, maka Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memfasilitasi dengan membentuk organisasi siswi yang sangat bervariasi dan melibatkan hampir semua siswi. organisasi siswi/santri yang tersedia diantaranya adalah sebagai yang terdapat pada tabel:

Tabel 3.
Daftar Organisasi Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

NO	NAMA ORGANISASI	SEBARAN PENGURUS					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Ikatan Pelajar Muhammadiyah				√	√	
2.	Palang Merah Remaja				√	√	
3.	Hizbul Wathon				√	√	
4.	Tapak Suci				√	√	
5.	Karya Ilmiah Remaja				√	√	
6.	Pengurus Asrama	√	√	√	√	√	√
7.	Pengurus Kelas	√	√	√	√	√	√
8.	Pengurus Ekstrakurikuler	√	√	√	√	√	
9.	Pengurus Komunitas	√	√	√	√	√	
10.	Lembaga IPM Tanawiyah		√				
11.	Pasukan Inti		√				
12.	Lembaga Pers Pelajar Mu'allimaat				√	√	

Sumber : Ibu Sri Kurniati. Kepala Urusan Pembinaan Kader

Dari organisasi yang ada pada tabel 4 di atas, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi organisasi yang paling diminati siswi Mu'allimaat. Karena keterbatasan jumlah pengurus yang dibutuhkan maka tidak semua siswi bisa terlibat di dalamnya. Bagi siswi yang tidak lulus seleksi muncul berbagai reaksi, diantaranya ada yang

menilai positif dan memandang bahwa dalam persaingan kali ini tidak berhasil maka tetap bersemangat mengikuti seleksi tahun berikutnya. Namun bagi yang menilai negatif merasa dirinya tidak berguna dan menganggap pengurus pilih kasih.¹⁷ Sehingga dibutuhkan pencerahan bagi siswi bahwa untuk berlatih menjadi pemimpin tidak harus berada di IPM namun masih banyak fasilitas organtri yang disiapkan oleh Madrasah.

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dibentuk sebuah penghargaan berupa pemberian poin bagi siswi yang aktif dalam kepengurusan organisasi dan mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh Madrasah. Poin ini dapat dikumpulkan dalam satu tahun dan ditukarkan dengan hadiah yang sudah ditentukan. Adapun bentuk penghargaan yang mendapatkan penilaian dari Madrasah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Poin Penghargaan Siswi Kategori Kepemimpinan dan Perkaderan

NO	BENTUK PENGHARGAAN	NILAI
1.	Pengurus PR IPM Mu'allimaat	
	a. Ketua Umum	50
	b. Wakil Ketua	40
	c. Sekretaris/ Bendahara umum	40
	d. Wakil Sekretaris/ Bendahara	30
	e. Ketua Bidang	40
	f. Anggota Bidang	25

¹⁷ Wawancara dengan Zuvita. Staf Kepala Urusan Pembinaan Kader Bidang Organtri. 1 Oktober 2018.

2.	Pengurus Organtri (PMR, HW, TS, KIR)	
	a.Ketua	30
	b.Wakil Ketua	25
	c.Sekretaris/ Bendahara	25
	d.Wakil Sekretaris/ Bendahara	20
	e.Ketua Bidang	25
	f.Anggota Bidang	15
3.	Pengurus Asrama	
	a.Ketua	25
	b.Wakil Ketua	20
	c.Sekretaris/ Bendahara	20
	d.Wakil Sekretaris/ Bendahara	20
	e.Ketua Bidang	20
	f.Anggota Bidang	15
4.	Pengurus Kelas	
	a.Ketua	20
	b.Wakil Ketua	15
	c.Sekretaris/ Bendahara	15
	d.Wakil Sekretaris/ Bendahara	15
	e.Ketua Bidang	15
	f.Anggota Bidang	10
5.	Pengurus Ekstrakurikuler	
	a.Ketua	15
	b.Wakil Ketua	10
	c.Sekretaris/ Bendahara	10
	d.Wakil Sekretaris/ Bendahara	10
	e.Ketua Bidang	10
	f.Anggota Bidang	5
6.	Pengurus Komunitas	
	a.Ketua	25
	b.Wakil Ketua	20
	c.Sekretaris/ Bendahara	20
	d.Wakil Sekretaris/ Bendahara	20
	e.Ketua Bidang	20
	f.Anggota Bidang	15
7.	Pelatihan- Pelatihan	
	a.Diklat/ Workshop/ Pelatihan SDM/ Seminar/ Partisipasi Utusan Terlatih	
	Tingkat Internasional	50
	Tingkat Nasional	40
	Tingkat Provinsi	30
	Tingkat Kab/ Kota	20

	Tingkat Lokal/ Madrasah	10
	b.Partisipan	5
	c.Kepanitiaan	2
	Catatan : Relawan, Juri lomba dan instruktur = utusan terlatih	

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017

b. Sumber Dana/anggaran

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan swasta yang mana biaya operasional pendidikan dilakukan secara swadaya. Sumber dana yang diperoleh berasal dari semua pihak yang memberikan bantuan, subsidi dan sumbangan. Baik dari orang tua, donatur, alumni, masyarakat maupun pemerintah.

Sumbangan yang diterima dari orang tua berupa Dana Penunjang Pendidikan (DPP), yaitu sumbangan pokok dan sumbangan gedung. Dana Rutin Bulanan (DRB), yaitu berupa Sumbangan Pendidikan dan Pengembangan, uang makan dan uang asrama.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Salah satu aspek yang ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan seharusnya mendapatkan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah fasilitas pendidikan/sarana prasarana. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Sarana prasarana yang tersedia di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah mencakup tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan perabotan dengan keadaan masing-masingnya sebagai berikut :

1) Tanah

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tanah seluas 10.133 m² yang terdiri dari 2.456 m² untuk sekolah dan 7.677 m² untuk asrama yang berada di lingkungan kampung Suronatan dan Notoprajan dengan status milik sendiri.

2) Bangunan

Bangunan berupa gedung yang digunakan sebagai tempat pendidikan kepemimpinan di Mu'allimaat terdiri dari satu gedung induk yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantor, aula, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Musholla, ruang kantin dan ruang bermain/halaman. Namun ruang kantor untuk organisasi siswi masih dirasa kurang memenuhi dari kebutuhan yang ada begitu juga dengan tempat bermain dan berolah raga. Adapun bangunan berupa asrama atau tempat tinggal siswi berjumlah 11, yang masing-masingnya

memiliki ruang kamar, ruang tamu, musholla, kamar mandi, tempat jemuran masih belum memadai sesuai dengan kebutuhan siswi.

3) Kendaraan

Untuk memenuhi kebutuhan transportasi di Madrasah Mu'allimaat disediakan kendaraan berupa 3 mobil dan 1 heace, hal ini sangat membantu siswi dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan seperti mengikuti pelatihan, menghadiri undangan dan mensukseskan tugas-tugas kepanitian yang diampunya.

4) Peralatan dan perabotan

Madrasah Mu'allimaat memiliki 661 macam peralatan yang dibutuhkan dari peralatan untuk kreatifitas siswi seperti peralatan kesenian, olah raga, ketrampilan hingga peralatan lainnya yang dibutuhkan siswi selama dalam pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Demikian juga halnya dengan perabotan sejumlah 223 terdiri dari meja, kursi, lemari, tempat tidur dan kebutuhan lainnya yang diperlukan.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Suparyanto. Kaur sarana prasarana. 19 September 2018

d. Prosedur Pelaksanaan

Pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui 3 tahapan, yaitu pendidikan dan pelatihan, pembentukan kepribadian, dan Aktualisasi Diri.

1) Input Pendidikan dan Pelatihan

Setiap siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang sudah ditetapkan di dalam Kurikulum berdasarkan tingkatan kelas. Adapun siswi kelas I, II wajib mengikuti pembelajaran Kepemimpinan (*leadership*) yang dilaksanakan dengan sistem sertifikasi yang artinya bagi siswi yang sudah mengikuti pembelajaran ini maka baginya diberikan sertifikat.¹⁹ pembelajaran ini diampu oleh alumni yang ditentukan oleh Madrasah dan dilakukan satu kali dalam satu semester. Adapun pelatihan yang harus diikuti berupa Pembinaan Perkaderan Formal yaitu Baitul Arqam Dasar/Pelatihan Kepemimpinan I, untuk kelas I, Taruna Melti I dan Pelatihan Kepemimpinan II bagi kelas II, dan Baitul Arqom Madya dan Pelatihan Kepemimpinan III bagi kelas III yang dilakukan satu kali dalam satu tahun.

¹⁹ Wawancara. Ibu Risyana. Wakil Direktur Bidang Kurikulum. 11 November 2017

Bagi siswi kelas IV, V, dan VI wajib mengikuti pembelajaran Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah dengan sistem sertifikasi yaitu bagi siswi yang sudah mengikutinya akan diberikan sertifikat dan dilakukan satu kali dalam satu semester. Untuk tenaga pengajarnya dengan menghadirkan tokoh atau ahli dibidangnya. Adapun pelatihan yang diikuti adalah Taruna Melati II dan Pelatihan Kepemimpinan untuk kelas IV, V, dan Baitul Arqom Purna untuk kelas VI yang dilakukan setahun sekali.

Menurut Salsabila Eka Ramadhani siswi kelas VI D, pelajaran *leadership* maupun pelajaran Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah sangat dibutuhkan siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, karena sangat bermanfaat untuk mengetahui teori-teori kepemimpinan, bentuk kepemimpinan dan bagaimana cara memimpin yang baik dan banyak lagi yang dapat digali sebagai bekal untuk latihan menjadi pemimpin baik di Madrasah maupun di masyarakat pada saatnya nanti.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Salsabila. Siswi kelas VI D. 25 April 2018

2) Input Pembentukan Kepribadian

Menurut Ustadzah Unik Rosyidah, M.Pd selaku Wakil Direktur Bidang Kesiswaan (PD III) bahwa pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan dalam 24 jam dalam sehari dan merupakan pendidikan yang terintegrasi antara asrama dan sekolah. Oleh karena itu setiap siswi wajib mematuhi dan melaksanakan ketentuan yang berlaku baik di asrama maupun di sekolah dengan menggunakan Buku Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai panduan selama menjalankan pendidikan.²¹

Sebagai panduan bagi siswi dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari berpedoman pada agenda kegiatan santri sebagai berikut:

Tabel 5.
Agenda Kegiatan Santri

No	Jam	Agenda Kegiatan
1.	03.00 – 04.30	Bangun, tahajjud dan persiapan sholat subuh
2.	04.30 – 05.30	Sholat subuh, dzikir, tadarus dan olah taga ringan
3.	05.30 – 06.30	Bersihdiri dan lingkungan, makan dan persiapan ke Madrasah
4.	06.30 – 07.00	Sudah di Madrasah
5.	07.00 – 11.45	Pembelajaran di Madrasah
6.	11.45 – 12.45	Istirahat kembali ke asrama, sholat dzuhur dan makan
7.	12.45 – 15.00	Pembelajaran di Madrasah

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Unik Rosyidah. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan. 25 April 2018

8.	15.00 – 15.30	Sholat ashar
9.	15.30 – 17.15	Kegiatan ekstra kurikuler, komunitas, organtri, kegiatan pribadi, bersih diri dan lingkungan
10.	17.15 – 17.30	Persiapan sholat maghrib
11.	17.30 – 19.00	Sholat maghrib berjama'ah, tadarus dan pembelajaran asrama
12.	19.00 – 19.30	Sholat isya berjama'ah
13.	19.30 – 20.00	Makan malam
14.	20.00 – 21.30	Belajar mandiri/kelompok
15.	21.30 – 03.00	Istirahat tidur

Sumber: Profil Pondok Pesantren Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Pelaksanaan pendidikan kepemimpinan siswi di sekolah di mulai sejak siswi berangkat ke sekolah sampai selesainya kegiatan pembelajarn yaitu dari jam 06.30 –17.15, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kepemimpinan di asrama dimulai dari berakhirnya pembelajaran di sekolah sampai esok harinya sebelum berangkat ke sekolah yaitu dari jam 17.15 – 06.30.

Pendidikan kepemimpinan di sekolah diawali dengan kegiatan penyambutan siswi oleh pimpinan, guru, karyawan, dan siswi yang menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dengan penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) sambil memantau kedisiplinan dan memeriksa kelengkapan seragam dan atribut yang dipakai oleh siswi, bagi siswi yang tidak memenuhi ketentuan yang ada maka akan mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru kedisiplinan. Kegiatan ini adalah langkah awal pembelajaran kepemimpinan bagi siswi yaitu disiplin dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dilakukan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, maka terlebih dahulu dilaksanakan doa bersama secara sentral dan dipimpin oleh dua orang siswi. kemudian dilanjutkan dengan tadarus terbimbing. Penanggung jawab kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada pengurus IPM mulai dari petugas doa, tadarus sampai pendampingan siswi di kelas dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan terkoordinir dengan baik.

Pada waktu kegiatan belajar mengajar di kelas, guru banyak menerapkan metode yang dapat membantu untuk menumbuhkan kembangkan dan menyalurkan bakat kepemimpinan siswi diantaranya dengan metode tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan presentasi. Metode ini sangat bermamfaat untuk menumbuhkan sikap aktif berfikir, belajar bermusyawarah, belajar menghargai pendapat orang lain, kerja sama dan berani menyampaikan hasil berfikirnya kepada orang lain.

Sore hari adalah waktu khusus bagi siswi karena kesempatan ini digunakan siswi untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya mengikuti ekstra kurikuler, organisasi santri (organtri) dan komunitas. Pada kesempatan sore inilah siswi banyak menggunakan waktunya untuk melaksanakan

tugas-tugas kepemimpinan. karena terbatasnya waktu seringkali siswi kesulitan menyelesaikan tugas-tugasnya.



Gambar 1.
Pelantikan IPM



Gambar 2.
Pelatihan Kepemimpinan I

Sebelum masuk waktu sholat maghrib semua siswi harus sudah berada di asrama. Pembimbing yang berada di asrama (pamong dan musyrifah) mengecek keberadaan siswi dan memastikan apakah semua siswi sudah berada di asrama. Adapun siswi yang terlambat masuk asrama maka menjadi tanggung jawab pembimbing asrama untuk mengklarifikasi sebab keterlambatan dan sekaligus memberikan pembinaan. Namun masih ada pamong asrama dan musyrifah yang kurang memperhatikan keberadaan siswi di asrama sehingga jika ada siswi yang belum kembali ke asrama maka tidak terdeteksi keberadaannya, hal ini beresiko bagi

pembinaan siswi dan pertanggung jawaban madrasah kepada orang tua siswi yang menitipkan putrinya di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan aktifitas siswi di asrama adalah melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat maghrib, isya dan subuh dilakukan secara berjama'ah adapun yang bertugas menjadi imam adalah pembimbing asrama dan siswi yang dinilai sudah mampu menjadi imam. Selanjutnya melaksanakan tadarus/membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh musyrifah bersama mujanibah (kakak kelas pendamping di asrama). Setelah sholat maghrib dan subuh siswi mengikuti pembelajaran di asrama berupa materi kepesantrenan seperti baca kitab, muhadatsah, khitobah dan tahfizh Al-Qur'an.



Gambar 3.
Kegiatan Sholat Jama'ah di asrama



Gambar 4.
Kegiatan tahfidzul Qur'an di asrama

Kehidupan di dalam asrama dirancang seperti sebuah keluarga, dimana pamong sebagai pengganti orang tua, musyrifah dan mujanibah sebagai kakak yang bertugas membimbing adik-adik. Sekalipun kakak kelas tidak selalu memberikan pengaruh positif namun dibimbing dan diupayakan agar dapat menjadi panutan bagi adik-adiknya.

3) Input Aktualisasi Diri

Setelah siswi menjalankan pendidikan dan latihan kepemimpinan kemudian diikuti dengan proses pembentukan kepribadian yang dilakukan baik di madrasah maupun di asrama diharapkan dapat mendukung untuk mempersiapkan siswi menjadi calon pemimpin. Adapun proses selanjutnya siswi mendapat kesempatan untuk aktualisasi diri di masyarakat berupa mempraktekkan ilmu yang sudah mereka dapatkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah selama 3 tahun, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi Madrasah untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan kepemimpinan yang selama ini dilakukan.

Adapun bentuk aktualisasi diri di masyarakat untuk kelas IV adalah Tim Dakwah Lokal (TDL), yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di sekitar lingkungan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta seperti

Suronatan, Notoprajan, Kauman, Ngadiwinatan dan Gendingan. Kegiatan TDL ini merupakan kesempatan siswi untuk turut bertanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam kepada masyarakat khususnya anak-anak tingkat SD dan SMP.

Wawancara dengan ananda Nadia Umi Farikhah siswi kelas VE mengatakan bahwa kegiatan TDL sangat bermamfaat bagi siswi Mu'allimaat selain bisa membantu masyarakat berbagi ilmu, melatih kepemimpinan dan juga bisa berbaur secara langsung dengan masyarakat. Namun masih ada siswi yang malas melaksanakannya karena penempatan waktu yang kurang tepat, seperti hari pelaksanaan mengajar TDL dilaksanakan hari rabu dan kamis setelah ashar, siswi merasa pada hari rabu agenda pembelajaran di Madrasah cukup padat dan berangkat ke TPA dengan sisa-sisa tenaga yang mereka miliki. Adapun hari kamis adalah hari dimana siswi merasa sudah saatnya istirahat dimulai sore hari sampai jum'at.²²

Wawancara dengan ananda Syaza Mutia Kamila siswi kelas VB, menurutnya pembelajaran/pelatihan Tim Dakwah Lokal yang dilakukan untuk mempersiapkan siswi menjalankan tugas di TPA

²² Wawancara dengan NadiaUmi Fariha. Siswi kelas VE. 30 Oktober 2018.

sebenarnya sangat bermamfaat bagi siswi namun karena pematerinya kurang menarik dan sudah tua siswi merasakan kurang pas dalam penyampaian untuk angkatan muda seperti mereka. Kadang-kadang materi dirasa kurang sinkron antara realita dengan ekspetasi pemateri.²³

Kemampuan guru/pemateri menyampaikan materi pembelajaran/pelatihan pendidikan kepemimpinan bagi siswi sangat menentukan keberhasilan siswi dalam menerima dan memahami materi. Kondisi seperti ini membuat siswi tidak tertarik mengikuti pembelajaran/pelatihan yang berakibat kepada rendahnya hasil penilaian pembelajaran/pelatihan siswi.

Bagi siswi kelas V latihan kepemimpinan di masyarakat dalam bentuk kegiatan Mubaligh Hijrah yang dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, propinsi lain yang membutuhkan dan luar negeri diantaranya Malaysia dan Taiwan, yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan selama 19 hari. Adapun bentuk kegiatannya menyampaikan ajaran Islam, di Masyarakat baik kepada orang tua, remaja maupun anak-anak.

²³ Wawancara dengan Syaza Mutia Kamila kelas VB. 25 April 2018



Gambar 5.
Kegiatan Mengajar TPA



Gambar 6.
Pelatihan Muballigh Hijrah

Menurut Fathiyya Tsani Mufidah siswi kelas VI B, kegiatan Muballigh Hijrah sangat bermamfaat bagi siswi Mu'allimaat. Dalam kegiatan ini siswi benar-benar mendapat kesempatan mempraktekkan pelajaran yang sudah dipelajari di Mu'allimaat. Pengalaman menjadi mujanibah dalam mendampingi adik-adik di asrama, berlatih di organtri, mengikuti Tim Dakwah Lokal dan banyak kegiatan di Mu'allimaat yang memberikan kontribusi pengalaman kepemimpinan yang dapat memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi masyarakat pada umumnya.²⁴

Pada komponen *input*, jika dilihat pada masing-masing komponen, tampak bahwa pada komponen kurikulum, sumber dana/anggaran pendidikan kepemimpinan menunjukkan sudah mendukung pelaksanaan program

²⁴ Wawancara dengan ananda Fathiyya Tsani Mufidah. Kelas VI B. 30 September 2018.

pendidikan kepemimpinan bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sisi lain bahwa tampak pada komponen sarana prasarana, dan prosedur pelaksanaan dalam melaksanakan program pendidikan kepemimpinan bagi siswi menunjukkan belum efektif.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa efektifitas pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sangat ditentukan oleh kurikulum, sumber dana/anggaran, sarana prasarana, dan prosedur pelaksanaan.

3. Evaluasi *Process*

Untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta maka diselenggarakan evaluasi bagi masing-masing proses yang dilalui siswi yaitu:

a. Proses Pendidikan dan Pelatihan

Penilaian pembelajaran leadership dilakukan oleh guru/pembimbing materi leadership dengan menggunakan pre tes dan post tes. Pre tes merupakan kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswi terhadap materi leadership yang akan disampaikan dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswi terhadap materi yang akan disampaikan.

Sedangkan post tes adalah penilaian yang diberikan setelah materi leadership disampaikan dengan tujuan apakah siswi sudah mengetahui dan memahami materi yang baru saja disampaikan. Hasil post tes jika dibandingkan pre tes akan diketahui seberapa jauh pengaruh dari pembelajaran *leadership* yang telah dilakukan disamping juga dapat diketahui bagian mana dari materi pelajaran yang belum difahami siswi. Siswi dinyatakan lulus dengan dibuktikan menerima sertifikat pendidikan leadership dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.²⁵

b. Proses Pembentukan Kepribadian

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh Madrasah Mu'allimaat meliputi 3 aspek' yaitu aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotorik. Dengan aspek-aspek tersebut diharapkan siswi tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentunya diperlukan kesiapan dari berbagai unsur pendidikan seperti: kualitas SDM, adanya manajemen yang baik, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dan kerjasama dari pihak terkait.²⁶ Adapun panduan untuk nilai kepribadian terdapat dalam buku Pedoman Pelaksanaan

²⁵ Wawancara. Ibu Sri Kurniati. Kepala Urusan Pembinaan Kader. 27 Mei 2018

²⁶ Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. "*Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Siswi*".h. 1

Pembinaan Siswi yang dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sekolah pelaksanaan pendataan dan monitoring kepribadian siswi dilakukan oleh guru kedisiplinan berdasarkan pantauan dan pengamatan dari pimpinan, guru, karyawan, siswi dan guru kedisiplinan sendiri, yang kemudian diolah oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling. Sedangkan di asrama pembinaan dan penilaian dilakukan oleh musyrifah dan pamong asrama, kemudian melaporkan perkembangan pembinaan dan penilaian ini kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan pembinaan selanjutnya jika diperlukan.²⁷

Nilai akhir kepribadian siswi ditentukan oleh rapat Pimpinan Madrasah, Kepala Urusan terkait, Kedisiplinan Siswi, Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Musyrifah dan Pamong Asrama dalam rapat penentuan nilai kepribadian siswi yang dilakukan setiap semester. Dalam rapat penentuan nilai kepribadian siswi tidak hanya membahas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswi namun juga mempertimbangkan nilai-nilai kebaikan yang sudah dilakukan siswi untuk memperoleh rasa keadilan bagi siswi. Sedangkan laporan pembinaan siswi di asrama disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif yang diwujudkan dalam uraian keterangan

²⁷ Wawancara dengan ustadzah Betty Herma Yuwati, S. Pd. Kepala Urusan Bimbingan dan Konseling. 25 September 2018

kegiatan yang dilakukan siswi selama satu semester. Laporan Pembinaan Perkembangan Peserta Didik di Asrama dikelompokkan kedalam 7 aspek sebagai berikut:

- 1) Ibadah, meliputi pelaksanaan shalat fardlu berjama'ah, shalat tahajjud, shalat dhuha, dan puasa sunnah.
- 2) *Tilawatil Qur'an*, meliputi pelaksanaan qiroatul qur'an (bacaan) dan tahfidzul qur'an (hafalan).
- 3) Kegiatan Ramadhan.
- 4) Bahasa (bahasa sehari-hari) meliputi pembiasaan muhadatsah dan *conversation*.
- 5) Muhadharah (latihan pidato)
- 6) Kemandirian dan kedisiplinan meliputi pelaksanaan pembiasaan belajar, jam belajar mandiri, Perizinan dan kebersihan/Keindahan.
- 7) Sosial/Keluargaan meliputi interaksi dengan teman sebaya, mujanibah, musyrifah, ibu boga, guru, karyawan dan masyarakat.
- 8) Kepribadian/Akhlak meliputi pembiasaan adab makan minum, berpakaian/perhiasan dan menjaga nama baik diri, keluarga dan masyarakat.

Hasil dari laporan perkembangan siswi di asrama ini diinformasikan kepada semua orang tua dengan harapan dapat

berpartisipasi dalam membimbing dan memotivasi siswi untuk memiliki kepribadian yang baik sekalipun dalam jarak jauh.

c. Proses Aktualisasi Diri

Evaluasi Proses Aktualisasi Diri dalam kegiatan Tim Dakwah Lokal (TDL) dilaksanakan oleh panitia tim dakwah lokal yang dibentuk oleh Madrasah dan merupakan salah satu program kerja Kepala Urusan Kepesantrenan. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswi dalam melaksanakan kegiatan TDL ini, maka panitia pendamping yang berasal dari ustadzah yang menjadi musyrifah di asrama ditugaskan untuk melakukan penilaian di lokasi tempat siswi mengajar TPA.

Menurut ustadzah Maisaroh selaku Kepala Urusan Kepesantrenan, dalam proses penilaian siswi pada pelaksanaan Tim Dakwah Lokal masih belum maksimal. Karena ustadzah pendamping berasal dari musyrifah yang kebanyakan masih aktif kuliah, sehingga pada waktu mendapat jadwal mendampingi siswi di TPA yang sudah ditentukan tidak bisa hadir atau terlambat hadir.²⁸

Adapun penilaian kegiatan TDL meliputi beberapa aspek diantaranya: wajib hadir minimal 8 kali pertemuan, kedisiplinan, keaktifan, ketrampilan mengajar dan etika dengan skor penilaian:

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Maisaroh. Kepala Urusan Kepesantrenan. 2 Oktober 2018.

sangat baik; 91-100, baik; 81-90, cukup; 71-80 dan kurang; >70. Siswi yang memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan akan mendapatkan sertifikat.²⁹ Untuk penilaian akhir TDL sangat ditentukan oleh kehadiran, yaitu bagi siswi yang sudah memenuhi minimal 8 kali pertemuan maka sudah dianggap lulus, sementara unsur penilaian yang lain tidak dijadikan sebagai pertimbangan. Bagi siswi yang mengikuti TDL diberikan penghargaan berupa nilai poin sebesar 30.

Penilaian untuk kegiatan Mubaligh Hijrah dilakukan oleh pamong (bapak/ibu yang menjadi orang tua sekaligus pembimbing di tempat siswi bertugas sebagai Mubaligh Hijrah). Adapun bentuk penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6.

Instrumen Evaluasi Peserta Muballigh Hijrah

No	Pernyataan	SB	B	K	SK
Kerumahtanggaan					
1	Siswi membantu pamong rumah dalam mempersiapkan sahur dan buka puasa				
2	Siswi membantu pamong dalam membersihkan rumah pamong (contoh mencuci piring, menyapu/mengepel dll)				
3	Siswi selalu merapikan kamar tidur setiap hari				
Rata-rata					
Ibadah					
1	Siswi sholat berjamaah di Masjid				
2	Siswi melaksanakan amalan-amalan sunah (sholat sunah dan mengaji)				
3	Siswi berpakaian muslimah (tidak memakai celana/baju ketat dan berkerudung menutup dada)				
Rata-rata					

²⁹ Tim. 2017. *Buku Penilaian Kegiatan TDL Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. h 2

Sosial Kemasyarakatan					
1	Siswi mampu menjaga etika dalam berbicara dengan orang lain				
2	Siswi mampu menjaga pergaulan dengan lawan jenis				
3	Siswi mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar				
4	Siswi mampu bersosialisasi dengan keluarga pamong				
Rata-rata					
Manajerial dan Kepemimpinan					
1	Siswi mampu berpidato/berceramah di muka umum				
2	Siswi mampu memberi motivasi kepada orang lain				
3	Siswi mampu mengajar TPA/TK/PAUD				
4	Siswi mampu bekerjasama dengan orang lain				
5	Siswi mampu menjadi inisiator dan kreatif dalam pelaksanaan kegiatan				

Tabel 7.
Evaluasi Pelaksanaan Muballigh Hijrah
Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

<p>Nama Pamong MH : _____</p> <p>Alamat : _____</p> <p>1. Apakah kegiatan yang dilaksanakan peserta Muballigh Hijrah bermamfaat bagi masyarakat?</p> <p>2. Apa saran/evaluasi Bapak/Ibu pada pelaksanaan program Muballigh Hijrah tahun ini?</p> <p style="text-align: center;">SURAT KESANGGUPAN</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>Nama :</p> <p>Alamat :</p> <p>No Telpn :</p>

Dengan ini menyatakan bahwa kami SANGGUP/TIDAK SANGGUP untuk menjadi pamong dan ditempati untuk pelaksanaan Muballigh Hijrah siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019.
Demikian surat kesanggupan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamong Muballigh Hjarah

(.....)

Sumber : Instrumen Evaluasi Peserta Muballigh Hijrah 1439H Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam melakukan penilaian selama ini pamong tidak merasa kesulitan karena ada panduan dari Madrasah. Masukan secara tertulis maupun lisan dari pamong sangat menentukan untuk bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan Muballigh Hijrah kedepannya. Dalam penilaian pamong yang masih banyak menjadi catatan bagi siswi adalah keterlibatan siswi membantu pamong dalam membersihkan rumah pamong (contoh mencuci piring, menyapu/mengepel dll) dirasa masih kurang dan masih ada siswi yang takut untuk ceramah dikalangan orang dewasa. Adapun siswi yang mengikuti Muballigh Hijrah diberikan penghargaan berupa sertifikat dan nilai poin sebesar 50.

Berdasarkan komponen proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat secara umum sudah berjalan relatif cukup efektif, sekalipun masih perlu dilakukan perbaikan-

perbaikan. Beberapa aspek yang mendukung cukup efektifnya pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Mu'allimaat dilihat dari komponen proses yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut program pendidikan kepemimpinan. Pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan perencanaan yang baik pula. Perencanaan berguna sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan sebagai acuan untuk membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan yang diinginkan.

4. Evaluasi *Product*

Hasil dari penilaian pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat membantu pelaksana pendidikan kepemimpinan untuk mengukur apakah dalam pelaksanaannya telah mencapai tujuan atau belum sehingga direkomendasikan untuk diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Amin Hasanah Guru Mata Pelajaran *Leadership* di kelas. Untuk penilaian hasil belajar siswi dimasukkan kedalam rapor sehingga dapat dievaluasi baik Madrasah maupun orang tua siswi. Namun semenjak pembelajaran *leadership* dengan menggunakan sistem sertifikasi menjadi tidak dapat diukur

seberapa besar keberhasilan siswi dalam menerima pembelajaran *leadership*.³⁰

Menurut ustazah Risfiana. Wakil Direktur Bidang Kurikulum, pembelajaran yang dilakukan dengan sistem sertifikasi tidak dituntut menghasilkan nilai bagi siswi, namun lebih kepada materi telah tersampaikan kepada siswi kemudian diberikan sertifikat sebagai bukti kalau sudah pernah mengikuti pembelajarannya *leadership* atau Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah.³¹ Untuk tingkat Tsanawiyah pembelajaran *leadership* dilakukan dengan pre test dan post tes sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswi dalam menyerap pembelajaran, sementara untuk tingkat Aliyah belum dilakukan pre test dan post tes sehingga tidak dapat diketahui tingkat keberhasilan siswi dalam menyerap pembelajaran.

Adapun penilaian untuk Pembentukan Kepribadian dapat dilihat perkembangannya pada guru Bimbingan dan Konseling. Nilai kepribadian yang merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan baik di madrasah maupun di asrama diwujudkan dalam nilai kepribadian dan nilai rapor asrama yang kemudian di sampaikan kepada orang tua siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁰ Wawancara. Ibu Amin Hasanah. Guru Mata Pelajaran Leadership. 10 Mei 2018

³¹ Wawancara. Ibu Risfiana. Wakil Direktur Bidang Kurikulum. 11 November 2017

Berdasarkan data nilai kepribadian siswi yang ada pada guru Bimbingan dan Konseling pada tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa peraturan yang mengatur pembiasaan siswi dalam melaksanakan ibadah di asrama adalah yang cenderung kurang dipatuhi oleh siswi tingkat Aliyah khususnya kelas IV dan V dalam hal kegiatan sholat jama'ah, kemudian mulai menurun pelanggaran tersebut saat siswi berada di kelas VI. Hasil wawancara dengan ustadzah Yunita Adriatmi, M.Si guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa siswi yang berada pada tingkat aliyah adalah siswi yang berada pada rentang usia remaja yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan emosi dan keberagaman mereka sekaligus pencarian identitas diri yang sedang berlangsung, Hal ini sangat mempengaruhi sikap mereka dalam mengambil keputusan terhadap apa yang mereka lakukan.³²

Dalam laporan penilaian proses aktualisasi diri khususnya program Tim Dakwah Lokal, semua siswi sudah melaksanakan minimal 8 kali pembelajaran di TPA yang sudah ditentukan, sehingga target yang ingin dicapai sudah dapat dipenuhi. Namun dalam penilaian seberapa jauh kemampuan siswi dalam menyampaikan materi belum menjadi penentu terhadap keberhasilan siswi dalam kegiatan Tim Dakwah Lokal.

³² Wawancara dengan ustadzah Yunita Andriatmi, M.Si. Guru Bimbingan dan Konseling. 30 Oktober 2018.

Adapun hasil evaluasi kegiatan Muballigh Hijrah yang dilakukan oleh masing-masing pamong yang menjadi pembimbing siswi di lokasi Muballigh Hijrah sangat bermanfaat bagi madrasah, karena dapat dipakai sebagai acuan kegiatan Muballigh Hijrah tahun selanjutnya terutama terkait dengan lokasi yang dianggap sangat membutuhkan keberadaan siswi Mu'allimaat dan lokasi yang sebaiknya sudah tidak dipakai lagi karena ada pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi untuk siswi lebih banyak kepada perbaikan keterlibatan siswi membantu pamong dalam pekerjaan rumah sehari-hari dan memperkuat rasa percaya diri ketika berhadapan dengan masyarakat.

Hasil wawancara dengan ustadzah Kriswanti, S.Pd.I selaku musyrifah di asrama Maryam. Hasil dari pendidikan kepemimpinan yang diterima siswi baik teori maupun praktek dilihat dari kehidupan di asrama dalam pergaulan dan tanggung jawab sebagai mujanibah dirasa masih perlu perbaikan, karena belum dapat sepenuhnya memberikan keteladanan. Namun dari sisi memimpin terkait dengan merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan suatu kegiatan seperti lomba antar asrama, mengisi acara pada kegiatan bulanan (temu anggota IPM) terlihat kemampuan seorang pemimpinnya.³³

³³ Wawancara dengan ustadzah Kriswanti, S.Pd.I. Musyrifah asrama Maryam. 30 Oktober 2018.

Pada komponen produk secara umum pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta cukup efektif. Evaluasi terhadap komponen produk bertujuan untuk memudahkan Madrasah mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan dan data-data yang dihasilkan akan sangat membantu Madrasah dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Pada tataran produk evaluasi ditujukan pada hasil yang diperoleh siswi setelah mengikuti pendidikan kepemimpinan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Sebagai sekolah yang memiliki visi sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader Ulama, Pemimpin dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah, maka salah satu harapan siswi dan orang tua setelah mengikuti pendidikan di Madrasah Mu'allimaat adalah menjadi calon pemimpin putri Islam. Harapan ini tentunya memberikan motivasi besar bagi Mu'allimaat untuk dapat memberikan pelayanan dan pendidikan sesuai dengan visi misi yang sudah ditetapkan. Pendidikan Kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja secara sadar dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan, baik jasmani maupun ruhani untuk mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki. Adapun tujuan

pendidikan kepemimpinan adalah berkembangnya potensi dan karakter yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan ketrampilan memimpin baik secara teori maupun praktek dan memberi mamfaat bagi dirinya juga orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan kepemimpinan maka perlu adanya perbaikan pada proses pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah memantapkan dan mengoptimalkan komponen konteks, input dan proses yang merupakan faktor pendukung terlaksananya pendidikan kepemimpinan dengan menghasilkan prodak yang diinginkan.

C. Faktor-faktor Kendala Pelaksanaan Pendidikan Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan suatu program harapannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang sudah direncanakan. Realitanya terkadang suatu program tidak berjalan sesuai rencana, hal ini diakibatkan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala. Program pendidikan kepemimpinan yang saat ini sedang dilaksnakan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta juga menghadapi beberapa kendala atau hambatan yang berakibat kepada hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari gambaran yang telah dipaparkan pada komponen evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi prodak seperti di atas,

terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan. Adapun kendala yang dihadapi terdapat dalam beberapa komponen diantaranya adalah:

1. Komponen Lingkungan Program

Keberadaan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah di pusat kota Yogyakarta dan asrama yang tersebar disekitar kampung Notoprajan, Suronatan dan Kauman merupakan kendala tersendiri. Hal ini dikarenakan belum semua masyarakat sekitar mengetahui dan memahami visi misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah yang berdampak pada tidak konsistennya pendidikan dan pembinaan yang diterima siswi. Ketika di Madrasah dan asrama siswi dibimbing untuk dapat mengikuti peraturan yang berlaku, namun masih ada dari masyarakat yang memfasilitasi terjadinya pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku seperti penitipan HP, lab top dan penyewaan sepeda motor.

Keberadaan Mu'allimaat dipusat kota Yogyakarta berdampak pada perilaku konsumtif, karena masih ada siswi belum mampu mengatur kebutuhan yang menjadi skala prioritas, hal ini mengakibatkan adanya keluhan orang tua terhadap putrinya yang meminta uang jajan melebihi kebutuhan yang seharusnya.

Kondisi sekolah yang tidak menyatu dengan asrama merupakan kendala tersendiri bagi para pembimbing baik di asrama maupun di

sekolah, karena kesulitan memantau keberadaan siswi yang tidak berada di sekolah maupun di asrama.³⁴

2. Komponen Guru/Pembimbing

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sekolah yang berasrama dan sistem pembinaannya terintegrasi antara sekolah dan asrama dengan masing-masing pembina yang telah ditentukan syarat dan kriterianya. Sekalipun kriteria ideal sudah ditetapkan namun tidak mudah merekrut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Seperti di asrama, diharapkan musyrifah adalah yang memiliki waktu cukup banyak kebersamai siswi agar waktunya bisa optimal dalam membimbing dan memantau perkembangan siswi di asrama. Namun kenyataannya yang banyak bersedia menjadi musyrifah adalah yang sedang aktif kuliah di perguruan tinggi, sehingga waktunya lebih banyak diluar asrama dan ketika berada di asrama adalah sisa waktu yang dimiliki dan dalam kondisi yang sudah mulai kelelahan dan akibatnya tidak bisa efektif dalam membimbing siswi. Kendala lain dari musyrifah adalah faktor usia yang relatif masih muda tidak terlalu jauh jarak usianya dengan siswi hal ini kadang-kadang memunculkan ketidak harmonisan

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Unik Rosyidah. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan. 25 April 2018

karena minimnya pengalaman membina dan belum stabil dalam pengelolaan emosi.³⁵

3. Komponen Siswi

Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berada pada usia antara 12-19 tahun dan sedang melalui proses perkembangan baik secara fisik, kognitif maupun psikososial. Pada masa ini siswi sedang mengalami perkembangan yang tidak selalu sama, sehingga menjadi kendala dalam merespon program yang wajib diikuti oleh semua siswi. Karna masih ada siswi yang tidak termotivasi untuk mengikuti program pendidikan kepemimpinan dan lebih memilih untuk tidur atau jalan-jalan.

Kakak kelas yang diharapkan dapat berlatih membimbing dan mendampingi adik-adik di asrama sebagai mujannibah ternyata belum semuanya dapat memberikan keteladanan bahkan terkadang memberikan pengaruh negatif bagi adik kelasnya.

Disisi lain masih ada siswi Mu'allimaat yang masuk ke Mu'allimaat terpaksa karena keinginan orang tua, sehingga kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.³⁶

³⁵ Wawancara dengan ustadzah Betty Herma Yuwati, S. Pd. Kepala Urusan Bimbingan dan Konseling. 25 September 2018

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Unik Rosyidah. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan. 25 April 2018

4. Komponen Sarana Pendukung

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta belum memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan. Adapun sarana prasarana yang masih dirasa belum memenuhi kebutuhan diantaranya: ruang belajar yang belum kondusif untuk belajar karena setiap siswi memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang dengan bersuara, ada yang tidak bisa mendengarkan suara sementara ruang khusus belajar belum tersedia di asrama, hal ini menjadi alasan bagi siswi ketika dalam penilaian di kelas tidak mendapatkan nilai yang baik. Musholla yang disiapkan untuk sholat berjama'ah bagi sisi belum memenuhi kapasitas yang seharusnya hal ini menjadi alasan bagi siswi ketika tidak ikut sholat berjama'ah di musholla karena penuh dan panas menyebabkan tidak bisa melaksanakan sholat dengan khusyu'. Sementara ruang makan yang belum semuanya representatif, sehingga siswi ada yang makan di kamar, di koridor asrama dan di musholla. Kadang-kadang selesai makan siswi tidak membersihkannya kembali.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah yang masih menjadi kendala adalah minimnya ruang kantor untuk organisasi santri jika dibandingkan dengan jumlah organisasi santri yang ada di Mu'allimaat begitu juga dengan tempat bermain/berolah raga dan musholla masih belum memenuhi kebutuhan yang ada.³⁷

5. Komponen Proses Kegiatan

Dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan masih menghadapi kendala berupa kesulitan membagi waktu antara kegiatan untuk aktualisasi kepemimpinan siswi dengan kegiatan pembelajaran lain. Seperti kegiatan organisasi santri disediakan pada hari kamis dari setelah pulang sekolah jam 11.45 WIB sampai jam 17.00 WIB, namun disisi lain dilaksankana kegiatan pembelajaran sertifikasi dan blok mata pelajaran Fatwa Tarjih Kontemporer untuk kelas V. Keadaan seperti ini membuat tidak efektifnya baik kegiatan organtri maupun pembelajaran sertifikasi dan blok karena tidak semua siswi bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Begitu juga dengan kegiatan yang lain seperti Tim Dakwah Lokal yang terkendala dengan waktu, dimana Mu'allimaat harus menyesuaikan waktu TPA setempat yang biasanya dilaksanakan pada hari rabu dan kamis sore yang merupakan waktu siswi untuk aktifitas berorganisasi dan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Suparyanto. Kaur sarana prasarana. 19 September 2018

sebulan sekali pada minggu kedua pada hari kamis siang adalah merupakan jadwal perpulangan.

Dalam hal pembentukan kepribadian kendala yang dihadapi adalah tidak semua pembina di asrama memiliki kesamaan dalam menjalankan tugas, ada yang sangat aktif membimbing dan memberikan sanksi, memantau keberadaan siswi, mencatat hasil pembinaan dan melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling di Madrasah untuk tindak lanjut pembinaan.³⁸

6. Komponen Hasil

Dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta masih memiliki kendala dalam hal tindak lanjut hasil pembelajaran/pelatihan yang diadakan. Diantara kendalanya adalah tugas tindak lanjut yang diberikan kepada siswi sebagai usaha untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan dalam pelatihan belum semua mengumpulkan. Seperti tugas yang diberikan dalam pelatihan Tim Dakwah Lokal berupa membuat gubahan lagu untuk TPA, tugas Pelatihan Muballigh Hijrah berupa membuat teks pidato dan tugas Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah berupa audiensi dengan Penerbit Majalah Suara Muhammadiyah.

³⁸ Wawancara. Ibu Sri Kurniati. Kepala Urusan Pembinaan Kader. 27 Mei 2018

D. Solusi Masalah Program Pendidikan Kepemimpinan

Harapan untuk mencetak calon pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia melalui program pendidikan kepemimpinan yang harus ditempuh siswi selama 6 tahun dimulai dari kelas I sampai kelas VI baik yang dilaksanakan di asrama maupun di madrasah masih mengalami kendala yang perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak untuk mencari solusinya. Adapun solusi yang telah dan akan dilaksanakan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan Kampus Terpadu

Kampus terpadu adalah cita-cita Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang sampai sekarang masih dalam proses mencari lokasi yang strategis untuk pendidikan. Hal ini dilakukan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk efektivitas semua program pendidikan yang ada. Dan juga membantu menyelesaikan kendala yang terkait dengan komponen lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana.

Diharapkan dengan adanya kampus terpadu dapat mengurangi pengaruh lingkungan yang selama ini masih dirasakan. Memudahkan pantauan keberadaan siswi, pelaksanaan tata tertib yang sama bagi semua siswi, dan terlaksananya semua kegiatan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

2. Peran Aktif Siswi

Tercapainya tujuan pendidikan kepemimpinan bagi siswi tentunya sangat didukung oleh partisipasi aktif siswi dalam mengikuti program yang sudah ditentukan. Namun realitanya masih ada siswi yang tidak termotivasi untuk berperan secara aktif, hal ini menjadi kendala tersendiri yang perlu dicarikan solusinya. Adapun solusi yang dibutuhkan adalah:

- a. Melaksanakan sosialisasi program madrasah kepada siswi dan wali siswi di awal tahun penerimaan siswi baru.
- b. Membuat surat pernyataan kesanggupan untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan.
- c. Mengundang dosen tamu minimal satu kali dalam satu semester untuk memberikan motivasi pada siswi.
- d. Melibatkan siswi dalam melakukan evaluasi terhadap program dan mengapresiasi masukan yang ditawarkan kepada madrasah.
- e. Memberikan reward kepada siswi yang berprestasi dalam bidang kepemimpinan.

3. Peran Aktif Semua Komponen Sekolah

Untuk mensukseskan program yang sudah direncanakan madrasah, perlu keterlibatan dari semua komponen yang ada, baik dari pimpinan, guru, karyawan maupun pembimbing yang ada di asrama. Kesadaran terhadap tugas ini harus benar-benar dimiliki sehingga tidak

ada saling melempar tanggung jawab terhadap ketidak efektifan suatu program. Justru mau mengevaluasi diri terhadap tugasnya masing-masing.

Semua komponen madrasah harus memberikan keteladanan bagi siswi, karena pendidikan yang efektif adalah dengan memberikan keteladanan kepada siswi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa keteladanan dalam proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh, keteladanan dilakukan baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

4. Perbaikan Sarana Prasarana

Setiap tahun Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melakukan evaluasi terhadap sarana prasarana yang dimiliki untuk dilakukan tindak lanjut dalam bentuk pengadaan barang baru maupun perbaikan.

Dalam pengadaan barang baru atau perbaikan sarana prasarana membutuhkan dana yang sangat banyak dan sudah dianggarkan pada setiap awal tahun ajaran baru.

5. Perbaikan Proses Kegiatan

Evaluasi waktu pelaksanaan program dilakukan setiap semester untuk mengurangi terjadinya beberapa kegiatan dalam satu waktu dan mempertimbangkan tingkat keletihan siswi, hal ini terjadi karena tingginya frekwensi kegiatan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan berkurangnya kegiatan siswi akan memberikan waktu istirahat yang cukup kepada siswi.

Setiap tahun dievaluasi pelaksanaan kegiatannya, jika dipandang tidak efektif untuk mengantarkan pada tujuan yang diinginkan maka akan dihentikan atau diperbaiki.

6. Perbaikan Hasil Program Pendidikan Kepemimpinan

Dalam setiap program pendidikan kepemimpinan perlu dilakukan rekapitulasi terhadap data nilai masing-masing siswi semenjak kelas I sampai dengan kelas VI sehingga dapat diketahui seberapa besar keberhasilan suatu program dan siswi mana saja yang harus melakukan remedial. Dengan adanya penilaian yang terpantau dan dapat dibuktikan kepada siswi akan membantu untuk mengefektifkan program tersebut.

Jika nilai siswi dapat terekap dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan maka bisa diusulkan untuk dimasukkan dalam nilai ijazah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai syarat kelulusan.

E. Analisis Hasil Penelitian dalam Perspektif Psikologi Islam

Psikologi Islam adalah ilmu yang membahas tentang jiwa dan perilaku manusia yang memiliki karakteristik dan identitas yang semuanya bersumber pada nilai-nilai Islam. Pada hasil penelitian ini juga dilakukan pembahasan

bagaimana pelaksanaan pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari perspektif Psikologi Islam.

1. Komponen Pelaksanaan Program

Sejalan dengan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki tujuan yaitu, terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Maka semua program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut bermuara pada nilai-nilai Islam. Semangat ini terlihat dalam firman Allah SWT surah At-Taubah ayat 122 yang menjadi motto pada ijazah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (At-Taubah: 122)

Ayat di atas menjadi spirit kepada Mu'allimaat betapa pentingnya melakukan *tafaqquh fid din* (memperdalam pengetahuan agama) sehingga harus ada sekelompok umat Islam yang melakukannya untuk mereka

menyampaikan kepada umat Islam yang lain yang tidak melakukan kajian yang mendalam terhadap agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pendidikan formal dan penyiaran dakwah Islam oleh para da'i.

Dalam melaksanakan program pendidikan kepemimpinan, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta secara umum sudah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai acuan dalam pelaksanaan program, namun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan pada sisi:

- a) Memberikan keteladanan bagi siswi baik dari segi ibadah, akhlak maupun mu'amalah sehari-hari. Bagaimanapun besarnya usaha dalam mempersiapkan suatu program pendidikan, sekalipun dikarunia fitrah yang suci, namun siswi tidak mampu untuk menerima nilai-nilai dan prinsip-prinsip kebaikan selama orang yang ada disekitarnya belum memberikan keteladanan secara utuh. Karena sangat mudah bagi pendidik mengajar kepada siswi berbagai materi pelajaran namun sulit bagi siswi menerimanya jika tidak melihat contoh dari yang mengajarkannya, karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan namun yang tak kalah pentingnya adalah memiliki akhlak yang baik. Sebagai mana hadis Nabi dari Anas bin Malik :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka.

- b) Memberikan perhatian/pengawasan yang lebih intensif kepada siswi baik di Madrasah Maupun di asrama. Karena Madarrasah Mu'allimaat Muhammadiyah berada di jantung kota Yogyakarta dengan keadaan sekolah yang terpisah antara asrama dan madrasah. Perhatian/pengawasan tidak hanya kepada keberadaan siswi tapi juga kepada aspek ibadah dan akhlak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim:6)

Sejalan dengan ayat di atas yang memerintahkan umat Islam selalu melakukan perhatian /pengawasan kepada keluarga termasuk juga di dalamnya sebuah lembaga pendidikan.

2. Komponen Tujuan Pendidikan

Jika ditinjau dari tujuan Pendidikan Kepemimpinan di Mu'allimaat yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan

guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian. Dalam pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan diarahkan untuk berkembangnya potensi dan karakter yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan ketrampilan memimpin baik secara teori maupun praktek dan memberi mamfaat bagi dirinya juga orang yang ada disekitarnya.

a) Pembentukan Karakter/kepribadian

Dalam melaksanakan pendidikan kepemimpinan, Mu'allimaat telah menentukan 8 karakter yang diharapkan untuk dapat menjadi kepribadian siswi yaitu :

- 1) Jujur. adalah bentuk kesesuain antara ucapan dan perbuatan atau antara informasi dengan kenyataan. Lebih jauh lagi Nabi SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya : "Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Kejujuran adalah pondasi utama bagi seseorang untuk dapat menegakkan keadilan, dan untuk memiliki kepribadian yang jujur tidaklah mudah karena pelakunya harus berhadapan dengan konsekuensi yang dimunculkannya, namun yang paling penting

dari itu semua adalah memiliki ketenangan hati dan Allah janjikan surga bagi pelakunya.

- 2) Disiplin, adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, sedangkan kepatuhan adalah ketulusan hati untuk menepati semua peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Kedisiplinan akan membuat hidup menjadi lebih teratur dan terarah. Tidak heran jika Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk hidup disiplin sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ ۱۰

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Al-Jumu'ah: 9-10)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang disiplin dalam memenuhi panggilan Allah SWT untuk beribadah ketika datang waktunya dan setelah itu melanjutkan pekerjaannya kembali, itulah yang mengantarkan seseorang untuk mendapatkan keberuntungan dan kesuksesan.

- 3) Tanggung jawab, adalah berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran atas kewajibannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya" (Al-Muddatsir: 38)

Tanggung jawab berkaitan erat dengan kewajiban yang diamanahkan kepadanya, pelaksanaan sebuah tanggung jawab akan menghasilkan keharmonisan dalam keberlangsungan hidup manusia.

- 4) Santun, adalah berkata lemah lembut dan berperilaku halus dan baik. Santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan perilaku santun kita akan dihormati dan dihargai, dan seseorang akan merasa nyaman dekat dengannya. Firman Allah terkait dengan perintah berperilaku santun terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ۝ ٨٣

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling" (Al-Baqarah: 83)

- 5) Percaya diri, adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Percaya diri mendorong seseorang untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena apa yang dia miliki adalah merupakan nikmat dan karunia dariNya. Firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۱۳۹

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Ali-Imran: 139)

Dalam ayat di atas Allah melarang orang Islam bersikap lemah dan sedih tidak memiliki percaya diri terhadap kelebihan yang telah diberikan kepadanya. Seseorang yang memiliki percaya diri yang cukup baik akan membuat dia mampu bertindak untuk menghadapi suatu masalah.

- 6) Toleransi/kerjasama, kerjasama adalah usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Manusia adalah makhluk sosial, dia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan kerjasama bisa dilakukan jika memiliki tujuan yang sama. Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ۲

Artinya: “.... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Al-Maidah:2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa syarat sebuah kerjasama yang dibolehkan jika dilakukan pada pekerjaan-pekerjaan yang baik dan berguna bagi masyarakat sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang merusak yang menimbulkan dosa dan merugikan bagi orang lain adalah perkara yang sangat dilarang.

- 7) Peduli, adalah sikap memperhatikan pada orang lain untuk membantu menyelesaikan persoalan orang lain tersebut dengan tujuan kebaikan. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari sebagian kesusahan dunia, niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya dari sebagian kesusahan hari kiamat, dan barangsiapa memberi kelonggaran dari orang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aib dia didunia dan akhirat, Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.”

Keutamaan bagi orang yang mau membantu atau peduli dengan saudaranya maka Allah akan membantu menyelesaikan kesulitannya baik di dunia maupun di akhirat.

- 8) Gotong royong, adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar mudah dan menjadi ringan. Firmana Allah dalam surah At-Taubah ayat: 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (At-Taubah: 71)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa gotong royong/kerjasama yang dilakukan dalam kebaikan akan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menjadikan 8 karakter/kepribadian sebagaimana diuraikan di atas sebagai ciri kepribadian siswi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga merupakan kewajiban bagi guru untuk ikut memantau, membimbing, menilai dan mengevaluasi sikap tersebut dalam

kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan penilaian 8 karakter dilakukan oleh guru ketika siswi melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Bagi siswi yang dalam pantauan guru dirasakan masih memiliki masalah dalam pembentukan karakter, akan diremedial oleh guru dan jika diperlukan akan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Dari hasil penilaian secara umum terhadap 8 karakter yang telah ditentukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Adapun indikator keberhasilannya adalah rata-rata siswi mendapatkan penilaian A (amat baik) dan B (baik) pada nilai sikap sosial yang tercantum dalam Laporan Hasil Belajar Peserta Didik, sekalipun masih ada siswi yang perlu pembinaan khusus karena masih melakukan perbuatan yang bertentangan dengan 8 karakter yang sudah ditentukan di atas.

b) Ketrampilan Memimpin

Dalam pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta siswi wajib mengikuti proses pembelajaran dan latihan *leadership* supaya memiliki ketrampilan memimpin. Adapun ketrampilan memimpin yang minimal harus dimiliki oleh siswi adalah:

- 1) Ketrampilan Memimpin, adalah kemampuan yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dapat melaksanakan tugas kepemimpinan.
- 2) Ketrampilan Berkomunikasi, adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan dengan baik.
- 3) Ketrampilan Bekerjasama dengan Orang Lain, adalah kemampuan melakukan usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama
- 4) Ketrampilan Menjadi inisiator, adalah kemampuan seseorang dalam memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu dalam situasi bagaimanapun.
- 5) Ketrampilan Memberikan Motivasi, adalah ketrampilan untuk dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Ketrampilan memimpin sebagai mana telah diuraikan di atas, menjadi tujuan minimal yang hendak dicapai dalam proses pelaksanaan pendidikan kepemimpinannya di Mu'allimaat. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari ketrampilan memimpin siswi Mu'allimaat, maka dilakukan penilaian pada waktu siswi mengikuti kegiatan

muballigh hijrah. Adapun yang melakukan penilaian adalah masyarakat dimana siswi bertugas, dalam hal ini diwakilkan oleh pamong atau pembimbing dilokasi muballigh hijrah. Dari hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum belum semua siswi sudah memiliki 5 ketrampilan memimpin yang menjadi tujuan, terutama pada ketrampilan menjadi inisiator dan motivator masih banyak siswi yang mendapat nilai sangat kurang (SK). Hasil penilaian ini menjadi sangat penting bagi Mu'allimaat untuk melakukan perbaikan, lebih kusus pada ketrampilan memimpin yang masih menjadi catatan dengan harapan setiap tahun ada perubahan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan muballigh hijrah sehingga melahirkan calon pemimpin-pemimpin yang mendapatkan pujian dari Allah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ۗ ٧٣

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (Al-Anbiya: 73)

